



Global Journal Pendidikan IPA

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/jpi/>

Volume 1, Nomor 4 November 2022

e-ISSN: 2762-1432

DOI.10.35458

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DISERTAI METODE TALKING STICK

Iwel Triana¹

¹Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), SMP Negeri 2 Kopo

Email: iweltrianaa@gmail.com

Artikel info

Received; 7-02-2022

Revised: 14-02-2022

Accepted; 29-02-2022

Published, 13-11-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi listrik statis di kelas IX SMP Negeri 2 Kopo Kabupaten Serang tahun pelajaran 2021-2022 dengan menggunakan model problem based learning disertai metode talking stick. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah apakah penggunaan model problem based learning disertai metode talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi listrik statis. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kopo yang terdiri dari 15 siswa, yaitu 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Menggunakan metode pengumpulan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada pra siklus siswa yang tuntas hanya 7 siswa dari 15 siswa atau 46%, ketuntasan belajar pada siklus I adalah 11 siswa yang tuntas (66%) selanjutnya siklus II adalah 13 siswa yang tuntas (86%). Kesimpulannya adalah dengan model Problem Based Learning disertai metode talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kopo pada materi Listrik Statis.

Key words:

Model Problem Based

Learning (PBL), Metode

talking stick, IPA, Listrik

Statis



artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang lebih disempurnakan lagi. Salah satunya yaitu mata pelajaran yang dirancang saling keterkaitan satu sama lain dan mendukung semua kompetensi baik sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga mata pelajaran tidak berdiri sendiri. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus mendukung aspek 5M yaitu “Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi dan Mengomunikasikan”. Dari 5 aktivitas belajar tersebut harus ada dalam langkah-langkah pembelajaran dengan harapan dapat melatih dan membiasakan siswa untuk terampil dan menguasai 5 keterampilan tersebut. Dalam kurikulum 2013

terdapat pengintegrasian materi pembelajaran atau menggunakan pendekatan tematik yang mana saling mengaitkan beberapa materi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dari itu, sangat perlu keahlian guru untuk dapat mengelola pembelajaran dengan kreatif dan inovatif agar semua materi dapat tersampaikan dan dimengerti oleh siswa. Namun pada kenyataannya, masih ditemui siswa yang kelihatannya belum menguasai beberapa mata pelajaran tertentu yang lebih banyak materi mengenai bacaan. Hal ini dikarenakan mata pelajaran dengan banyak materi membaca dan menghafal, menjadikan siswa terlihat merasa bosan dan tidak bersemangat untuk membaca buku. Mengingat setiap mata pelajaran pasti terdapat hal atau bacaan yang menjadi unsur penting untuk memahami materi sehingga sangat penting untuk dikuasai siswa.

Berdasarkan pola pikir kurikulum 2013, maka pembelajaran dalam implementasi kurikulum tersebut juga mengalami perubahan yakni dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Kriteria dalam pendekatan ini menekankan beberapa aspek antara lain materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru dan siswa, pemikiran subjektif, mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran, mendorong dan menginspirasi siswa, mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut (Siswono, 2005), Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah itu menurut (Ha Roh, 2008), peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menemukan solusinya (Nugroho, Chotim, & Dwijanto, 2013, p. 50). Masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang di dalamnya mencakup kemampuan berpikir analitis. Menurut filsuf dan pendidik (John Dewey, 1938) bahwa “masalah adalah stimulus untuk berpikir” (Miller, 2004).

Menurut (Perez dan Uline, 2003)., PBL bermanfaat untuk mempersiapkan para pemimpin sekolah dengan berkontribusi terhadap kemampuan berpikir analitis dan strategis mereka (Schechter, 2011). Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan untuk penataan kurikulum yang melibatkan menghadapi siswa dengan masalah dari praktek yang memberikan stimulus untuk belajar (Gijbels, Dochy, Bossche, & Segers, 2005). Menurut (Barrows, 2002; Cleveland, 2006) model ini mendorong siswa untuk menggunakan pengalaman masa lalu untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Werth, 2009).

Siswa dengan demikian menyadari proses untuk mengelola pembelajaran sebagai masalah yang harus dipecahkan dan proses yang harus dilaluinya. Dalam hal ini guru memfasilitasi siswa untuk bekerja mandiri maupun kelompok untuk menganalisis masalah dan memecahkannya berdasarkan informasi yang telah mereka gali dari berbagai sumber yang relevan.

Berdasarkan penelitian awal pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kopo diketahui bahwa hasil belajar belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan yaitu 72, siswa yang tuntas belajar < 50% dan aktivitas siswa belum maksimal. Sistem pembelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa jemu

dan bosan. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan perlu upaya perbaikan.

Kemampuan mengutarakan pendapat sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, menumbuhkan keberanian untuk menjawab pertanyaan, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Dari itu, dalam proses pembelajaran guru harus menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab dan berpendapat terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Penggunaan metode pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena akan menunjang proses pembelajaran menjadi lebih maksimal dan membantu siswa belajar menjadi lebih baik. Dari permasalahan diatas, ditemukan bahwa penyebab belum optimalnya hasil belajar siswa adalah kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga kelihatannya cukup banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kopo Kabupaten Serang Provinsi Banten III diperlukan upaya untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka metode pembelajaran yang memungkinkan dapat tercapainya hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran talking stick atau tongkat berbicara. Dimana metode pembelajaran talking stick ini melatih siswa untuk berani berpendapat (berbicara) dan berpikir kritis mengenai suatu hal. Berdasarkan uraian dan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka ditetapkan judul penelitian yaitu peningkatan hasil belajar melalui penerapan model problem based learning disertai metode talking stick di kelas IX.B pada materi listrik statis.

Menurut Hamdayama (2016:94), metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Sedangkan, Menurut pendapat Wena (2011:2), metode pembelajaran berarti cara atau seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin (2010:145) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah bagian dari strategi instruksional yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelaajran tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai metode pembelajaran diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu rencana pengajaran yang dilakukan secara terstruktur oleh pendidik kepada peserta didik, dalam rangka melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta berdasarkan pada tujuan pendidikan tertentu.

Dasar-dasar pertimbangan pemilihan metode pembelajaran menurut Hamdayama (2016:95-97), ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih metode pembelajaran yaitu: a. pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai yang; b. pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa menyangkut kematangan siswa, minat, bakat, kondisi siswa dan gaya belajar; c. pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran; d. pertimbangan situasi belajar mengajar, mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin; e. fasilitas yang tersedia; f. kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum,memilih metode mengajar yang sesuai; dan g. kelebihan dan kekurangan dari tiap metode.

Berdasarkan hal tersebut bahwa pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, kesiapan peserta didik, bahan ajar, situasi belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, guru, kelebihan dan kekurangan tiap metode pembelajaran.

Metode pembelajaran memiliki banyak jenis yang satu dengan lainnya memiliki ciri khas. Setiap metode pembelajaran yang dikembangkan pasti memiliki tujuan yaitu agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan efektif. Dengan demikian, perlu bagi guru untuk menguasai metode pembelajaran dan memperhatikan kesiapan serta kemampuan siswa. Salah satu metode tersebut yaitu metode pembelajaran talking stick. Menurut Huda (2013:224), talking stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini dilakukan sampai sebagian besar siswa dalam kelas mendapatkan pertanyaan dari guru. Menurut Suprijono (2014:109), pembelajaran dengan metode pembelajaran talking stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Dengan itu, metode pembelajaran talking stick dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif khususnya bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran talking stick adalah suatu metode pembelajaran secara berkelompok yang melatih siswa untuk berani berpendapat dan menanggapi dengan syarat kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu maka berhak untuk menjawab pertanyaan dan seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Langkah-langkah metode pembelajaran talking stick menurut Suprijono (2014:109), (1) guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, (2) peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi, (3) guru meminta peserta didik menutup buku, (4) guru mengambil tongkat yang telah disiapkan, (5) tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik, (6) peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru, (7) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, (8) guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban peserta didik, (9) Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan. Sedangkan menurut Huda (2013:225), langkah-langkah metode pembelajaran talking stick yaitu: (1) guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) guru menyampaikan materi pokok, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi, (3) siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, (4) setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan, (5) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, (6) guru memberikan kesimpulan, (7) guru melakukan evaluasi/penilaian, (8) guru menutup pembelajaran.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam metode pembelajaran talking stick yaitu: a. guru menyiapkan tongkat; b. guru menyampaikan materi pokok dan memberi kesempatan siswa mempelajari materi; c. siswa berdiskusi; d. guru meminta siswa menutup bacaan; e. guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru sampai sebagian besar anggota kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan; f. guru memberi ulasan dari jawaban siswa; g. kesimpulan; dan h. evaluasi.

Kelebihan metode pembelajaran talking stick menurut Huda (2013:225) yaitu metode talking stick bermanfaat karena mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Menurut Huda (2013:226), selain kelebihan yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa kekurangan yang terdapat pada metode pembelajaran talking stick yaitu bagi siswa-siswi yang secara emosional belum terlatih

untuk bisa berbicara di hadapan guru, metode ini mungkin kurang sesuai.

Macam-macam indikator hasil belajar Bloom menurut Sudjana (2011:23-31) yaitu terdiri dari ranah kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman dan analisis. Ranah afektif berhubungan dengan respon dan penerimaan siswa terhadap pembelajaran. sedangkan ranah psikomotoris berkaitan dengan keterampilan dan kemauan bertindak individu.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa menurut Nursalim,dkk (2007:96) yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang terdiri dari keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat (lokasi atau tempat belajar). Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar yang terdiri dari intelegensi, bakat, emosi, motif, kebutuhan, motivasi, dan konsep diri. Demikian halnya menurut Munadi (dalam Rusman 2012:124), dalam belajar sangat dipengaruhi faktor pendukung yang nantinya menentukan hasil belajarnya, yaitu faktor internal yang terdiri dari fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental.

Pembelajaran terpadu menurut Joni, dkk (dalam Trianto 2007:6) suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Menurut Hadisubroto (dalam Trianto 2007:6-7) bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam penelitian ini untuk mengatasi adanya masalah yang terdapat di kelas IX.B SMP Negeri 2 Kopo berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini direncanakan menjadi dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan, sedangkan siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan. Model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) plan (perencanaan), (2) act (tindakan), (3) observe (pengamatan), serta (4) reflect (refleksi). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.B SMP Negeri 2 Kopo tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 orang.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, soal tes hasil belajar (THB) yang diperoleh dari hasil pretest dan post test. Perangkat dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),handout, lembar kerja siswa (LKS), Lembar THB yang diperoleh dari hasil pre test dan post test dan lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam penelitian ini untuk mengatasi adanya masalah yang terdapat di kelas IX.B SMP Negeri 2 Kopo berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini direncanakan menjadi dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan, sedangkan siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan. Model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) plan (perencanaan), (2) act (tindakan), (3) observe (pengamatan), serta (4) reflect (refleksi). Subjek

penelitian ini adalah siswa kelas IX.B SMP Negeri 2 Kopo tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 orang.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, soal tes hasil belajar (THB) yang diperoleh dari hasil pretest dan post test. Perangkat dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), handout, lembar kerja siswa (LKS), Lembar THB yang diperoleh dari hasil pre test dan post test dan lembar observasi.

Hasil

Sesuai dengan perolehan data dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan RPP dengan menggunakan model problem based learning disertai metode talking stick yang berlangsung pada siklus I dan siklus II sudah terlaksana dengan baik yang disertai dengan peningkatan persentase rata – rata yang diperoleh dari tiap siklusnya, yaitu pada siklus I sebesar 66% dan meningkat pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti keterlaksanaan RPP dengan penerapan model problem based learning disertai metode talking stick sudah berhasil diterapkan.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kopo dengan jumlah siswa 15 orang. Kegiatan praktik pembelajaran 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Oktober 2021. Pembelajaran dilaksanakan secara luring/tatap muka karena keadaan memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas IX.B dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sebelum pelaksanaan praktik pembelajaran, guru terlebih dahulu konsultasi dengan pihak sekolah dan juga orang tua siswa mengenai kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pukul 08.15 sampai 09.35.

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, menyanyikan kabar dan mengecek kesiapan kelas beserta kehadiran peserta didik. Kelas dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik, selanjutnya guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya yaitu pewarisan sifat. Kemudian guru mengajukan pertanyaan motivasi terkait pembelajaran di materi listrik statis. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran beserta penilaian yang akan dilakukan dan melakukan pretes melalui aplikasi Quizizz. Adapun kendala atau permasalahan yang mahasiswa temukan dalam kegiatan pembelajaran praktik 1 ini adalah Pembahasan kegiatan diskusi kurang maksimal karena peserta didik terpaku pada aktivitas pengamatan di LKPD dan belum menambahkan sumber lain yang menguatkan pendapatnya ketika menanggapi pertanyaan kelompok lain, sehingga kegiatan diskusi berlangsung kurang maksimal.

Kegiatan praktik pembelajaran 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 04 November 2021 di kelas IX.B dengan materi listrik statis, sub materi Hukum Coulomb. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kopo dengan jumlah siswa 11 orang. Adapun kendala atau permasalahan yang mahasiswa temukan dalam kegiatan pembelajaran praktik 2 ini adalah kegiatan pembelajaran belum mampu mengaktifkan seluruh peserta didik.

Seperti halnya kegiatan mengajar sebelumnya, kegiatan mengajar 3 (Siklus 3) pun dilakukan dalam bentuk luring dan terjadi pada hari Jumat, 19 November 2021 pukul 08.15 – 09.35 WIB. Materi Pembelajaran yang diberikan adalah Listrik Statis dengan Sub Materi Medan listrik, Beda Potensial, dan Energi Listrik.

Hasil yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran setelah mahasiswa menerapkan alternatif solusi/tindakan pada permasalahan yang ditemukan di kegiatan pembelajaran adalah didik mampu menggunakan berbagai sumber rujukan untuk melengkapi jawaban, dengan melakukan penelusuran di internet untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, maka hasilnya pada pembelajaran 2 sudah terlihat membaik, Peserta didik yang awalnya kaku, pada pembelajaran siklus 1 dan pada siklus 2 terlihat aktif dan senang dengan model PBL yang disertai metode talking stick. Setelah menganalisis seluruh kegiatan pembelajaran di siklus 1 hingga 3 ini diperoleh hasil nilai pengetahuan peserta didik diatas KKM.

Tes hasil belajar (THB) yang diperoleh dari hasil Pretest dan post test siswa dilaksanakan pada setiap awal dan akhir siklus, pada ketuntasan individual dan klasikal hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning disertai metode talking stick pada siklus I ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari hasil posttest sebesar 66%. Ini disebabkan karena 11 orang siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari hasil posttest sebesar 86%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian artikel penelitian ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, mengajar, dan mengarahkan saya dengan baik demi terwujudnya sesuatu yang kita inginkan bersama dalam pelaksanaan penelitian ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husein Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. H. Darmawang., M.Kes selaku ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Abd Muis, M.Si. selaku Dosen Pembimbing PPL PPG Dalam Jabatan Angkatan 4 Kelompok C.
4. Sehalyana, S.Pd. selaku guru pamong PPL PPG Dalam Jabatan Angkatan 4 Kelompok C.
5. Subrata, S.Pd.I. selaku Kepala SMP Negeri 2 Kopo .
6. Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan UPT SMP Negeri 2 Kopo yang telah membantu kelancaran dalam melaksanakan PPL.
7. Teman-teman PPG dalam jabatan Pendidikan IPA yang senasib dan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menjalani Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan terkhusus kelompok C yang selalu berbagi ilmu serta semangat untuk tetap terus berjuang demi keberhasilan bersama.
8. Siswa-siswi UPT SMP Negeri 2 Kopo terkhusus kelas IX.B yang telah berkerja sama dengan kami dalam proses pembelajaran.
9. Kedua orangtua, suami dan anak-anak serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi selama penulis menjalani Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Angkatan 4 tahun 2021.
10. Dan semua pihak yang selalu berdoa dan mendukung keberhasilan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga Artikel ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pembelajaran ini merupakan serangkaian kegiatan yang sangat membantu dalam menambah pengalaman praktik pembelajaran di sekolah, sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempraktekan teori yang didapatkan dan dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk jati diri guru yang mandiri dan cakap memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai tenaga kependidikan profesional. Pelaksanaan Praktik pembelajaran tentunya tidak lepas dari kendala dan hambatan dalam pelaksanaanya, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas, kurangnya minat atau motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang kurang baik. Namun kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi karena adanya masukan, saran dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga pada akhirnya hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning disertai metode talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kopo pada materi Listrik Statis sehingga kegiatan pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif pilihan pembelajaran bagi guru yang lain yang ingin meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta. Doni Hamdayama, Jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koesoema. 2007. Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2015. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandu, Leonardus Baskoro. 2003. Skripsi. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Komputer (KK6) di SMK N 2 Wonosari Yogyakarta.
- Rusman. 2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumitro dkk. 2006. Pengantar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono, Agus. 2014. Coopertaive Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafaruddin. 2002. Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. Jakarta: Grasindo.